

**THE CORRELATION BEETWEN PERCEPTION TO ORGANIZATION  
WITH INTEREST BECOME LEADER IN STUDENT  
OF DIPONEGORO UNIVERSITY**

(Aziz Nugroho, \*Jati Ariati)

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang

([aziz.zighonugroho@gmail.com](mailto:aziz.zighonugroho@gmail.com), [ariati.jati@gmail.com](mailto:ariati.jati@gmail.com))

**ABSTRACT**

The study aims to find the correlation between perception to organization with interest become leader in student of Diponegoro University (Undip). The Subjek were member of the Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) at Undip. The sample consisted of 135 student was spread over in 9 UKM, with sampling technique used cluster random sampling. Retrieval of data used interest become leader scale ( 27 aitem with  $\alpha = 0,869$ ) and perception to organization scale ( 31 aitem with  $\alpha = 0,876$ ) which previously have been tested on 200 student in 11 organizations.

The items were analyzed by simple regression analysis and showed correlation coefficient value at 0,632 with  $p=0,00$  ( $p<0,05$ ). These result indicate there is significant correlation between perception to organization with interest become leader in student of Diponegoro University. Perception to organization effective contribution 39,9% to interest become leader.

***Keywords: Perception To Organization, Interest Become Leader***

## **PENDAHULUAN**

Demi memenuhi kebutuhan hidupnya, setiap individu yang memiliki tujuan dan kebutuhan yang sama berusaha saling bekerjasama mencapai tujuan yang diinginkan (Supardi & Anwar, 2002, h. 1). Kumpulan dari orang-orang yang memiliki kesamaan tujuan ini akan membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki pola yang khas dalam usahanya untuk mencapai tujuan bersama, yang disebut sebagai organisasi (Robbins & Judge, 2008a h. 5).

Salah satu peran yang terdapat dalam organisasi adalah pemimpin. Pemimpin menurut Robbins & Judge (2008b, h. 82) ialah individu yang memberikan inspirasi kepada para pengikutnya melalui kata-kata, berbagai ide dan perilaku.

Hasil wawancara dengan 10 mahasiswa mengenai minat untuk menjadi pemimpin organisasi, diketahui bahwa minat mahasiswa untuk menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi cukup rendah. Diketahui dua alasan utama mahasiswa kurang berminat untuk menjadi pemimpin. Pertama, karena mahasiswa merasa tidak memiliki kualifikasi untuk menjadi seorang pemimpin dan menganggap masih ada orang lain yang lebih berkompeten untuk menjadi pemimpin. Kedua, takut mengganggu nilai akademik. Menjadi pemimpin organisasi menyita waktu untuk kegiatan organisasi dan takut tidak bisa membagi waktu sehingga berpengaruh kepada aktivitas belajar.

Menurut Hurlock (1997, h. 114) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan yang diinginkan. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat. Individu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap bidang-bidang yang diminatinya dan individu akan melakukan sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang. Minat akan menimbulkan rasa ketertarikan menjadi keaktifan berpartisipasi dan akhirnya berperilaku sesuai dengan arah minatnya. Minat menjadi pemimpin ialah dorongan dari dalam individu dalam bentuk perhatian dan kesenangan untuk menjadi seseorang yang memiliki wewenang untuk mengatur anggota. Minat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari diri individu sendiri, sedangkan yang termasuk faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang bersumber dari luar individu (Crow & Crow, 1984 h. 352).

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah persepsi awal seseorang terhadap objek minat.

Persepsi akan mempengaruhi perilaku di masa mendatang, termasuk persepsi terhadap organisasi. Persepsi menurut Davidoff (Walgito, 2003 h. 53) diartikan ketika suatu stimulus yang mengenai individu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari hasil inderanya. Persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, sehingga dalam mempersepsikan sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Persepsi terhadap organisasi ialah gambaran informasi yang dimiliki individu mengenai unsur-unsur yang menyusun organisasi, yaitu manusia, nilai atau norma, tujuan dan kerjasama yang ada dalam organisasi. Persepsi positif yang diperoleh individu terhadap unsur organisasi akan menimbulkan minat individu untuk menjadi pemimpin pada organisasi tersebut.

Menjadi pemimpin organisasi merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian diri pada mahasiswa. Menurut Nawawi & Hadari (2004, h. 77) seorang pemimpin pada umumnya (secara relatif) lebih cerdas daripada anggota, dengan menjadi pemimpin juga belajar mengelola emosi karena dituntut untuk mengendalikan situasi organisasi dan melakukan sosialisasi dengan anggota. Menjadi pemimpin mampu melatih kemampuan dalam hubungan antar manusia, karena sebagai pemimpin wajib untuk memahami keadaan anggotanya. Individu yang merasa senang dengan organisasi yang diikuti dan tahu manfaat dari menjadi pemimpin, akan memiliki kemauan dan keinginan untuk tampil sebagai individu yang memiliki wewenang untuk mengatur anggota organisasi. Sedangkan persepsi negatif terhadap organisasi, akan diikuti keengganan individu untuk menjadi pemimpin organisasi tersebut. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ardi dan Aryani (2011, h. 62) bahwa salah satu yang mempengaruhi minat adalah persepsi. Jika dari proses persepsi menghasilkan penilaian yang positif maka hasil dari penilaian tersebut akan menjadi informasi yang menetap dan menjadi sesuatu yang diminati.

## **Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat menjadi pemimpin pada mahasiswa Universitas Diponegoro ?

## **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui secara empiris hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat menjadi pemimpin pada mahasiswa Universitas Diponegoro.

## **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat membangun dan mengembangkan khasanah keilmuan Psikologi, khususnya Psikologi Industri dan Organisasi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Minat menjadi Pemimpin**

Minat menjadi pemimpin yaitu dorongan dari diri dalam bentuk pemusatan perhatian dan perasaan senang atau tidak senang menjadi individu yang memiliki wewenang untuk memberikan arah bagi kelompoknya. Selanjutnya individu berusaha untuk mewujudkannya menjadi suatu bentuk tingkah laku.

### **2. Persepsi terhadap Organisasi**

Persepsi terhadap organisasi adalah hasil dari proses psikologis (seleksi stimulus, penafsiran dan penilaian) oleh individu yang menghasilkan gambaran informasi mengenai perilaku individu maupun kelompok, aturan, tujuan dan proses kerjasama yang terjadi didalam sebuah kelompok.

## **METODE**

### **Identifikasi Variabel Penelitian**

1. Variabel Kriteriaum : Minat menjadi pemimpin
2. Variabel Prediktor : Persepsi terhadap organisasi

## **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### 1. Minat menjadi Pemimpin

Minat menjadi pemimpin adalah penilaian dan kesenangan individu untuk memiliki peran sebagai *people feel significant, learning and competence matter, people are part of community, dan work is exciting*.

### 2. Persepsi terhadap Organisasi

Persepsi terhadap organisasi adalah penilaian yang melibatkan aspek pikiran dan perasaan, mengenai manusia, nilai-nilai, tujuan dan proses kerjasama dari suatu organisasi.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di lingkungan Universitas Diponegoro Semarang. UKM yang menjadi subjek penelitian berjumlah 9 UKM dengan jumlah responden yang diperoleh 135 mahasiswa anggota UKM, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dari 30 *cluster* ditarik sampel sebesar 30% sehingga didapatkan sampel sebesar 9 organisasi, organisasi sebagai *primary sampling unit* dan mahasiswa sebagai *unit elementer* (Nazir, 2005, h. 313). Pengambilan sampel sebesar 30% sesuai dengan pendapat Arikunto (2010, h. 95) jika subjek dalam populasi berjumlah beberapa ratus, maka dapat digunakan kurang lebih 25%-30% dari jumlah tersebut.

## **Pengumpulan Data**

Minat menjadi pemimpin diungkap menggunakan Skala Minat Menjadi Pemimpin yang disusun berdasarkan aspek-aspek minat menurut Hurlock (1997, h. 116) yang terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek minat tersebut akan dikombinasikan dengan karakteristik pemimpin sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bennis (Nawawi, 2003, h. 15) yaitu *people feel significant, people are part of community, learning and competence matter, dan work is exciting*.

Persepsi terhadap organisasi diungkap menggunakan Skala Persepsi terhadap Organisasi yang disusun berdasarkan aspek persepsi yang diungkapkan oleh Coren (1999, h. 9) dan digabungkan dengan unsur organisasi yang diungkapkan

oleh Nawawi (2003, h. 8). Persepsi terdiri dari dua aspek yaitu aspek kognisi dan aspek afeksi, sedangkan unsur organisasi ada empat yaitu manusia, nilai-nilai atau norma, tujuan bersama dan proses kerjasama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Normalitas**

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* diketahui variabel persepsi terhadap organisasi dan minat menjadi pemimpin bersifat normal. Nilai signifikansi variabel persepsi terhadap organisasi sebesar 1,194 dengan nilai  $p = 0,115$  ( $p > 0,05$ ). Variabel minat menjadi pemimpin sebesar 0,911 dengan nilai  $p = 0,377$  ( $p > 0,05$ ).

### **2. Uji Linieritas**

Berdasarkan uji linieritas hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat menjadi pemimpin, diketahui nilai  $F = 88,357$  dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linier.

### **3. Uji Hipotesis**

Koefisien korelasi antara persepsi terhadap organisasi dengan minat menjadi pemimpin adalah  $r_{xy} = 0,632$  dengan signifikansi korelasi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin positif persepsi terhadap organisasi maka semakin tinggi minat menjadi pemimpin dan sebaliknya. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap organisasi dengan minat menjadi pemimpin dapat diterima.

## **Pembahasan**

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan signifikan bersifat positif antara persepsi terhadap organisasi dengan minat menjadi pemimpin pada mahasiswa Universitas Diponegoro. Nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi terhadap organisasi dengan minat menjadi pemimpin pada mahasiswa Universitas Diponegoro. Nilai koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,632$  menunjukkan arah

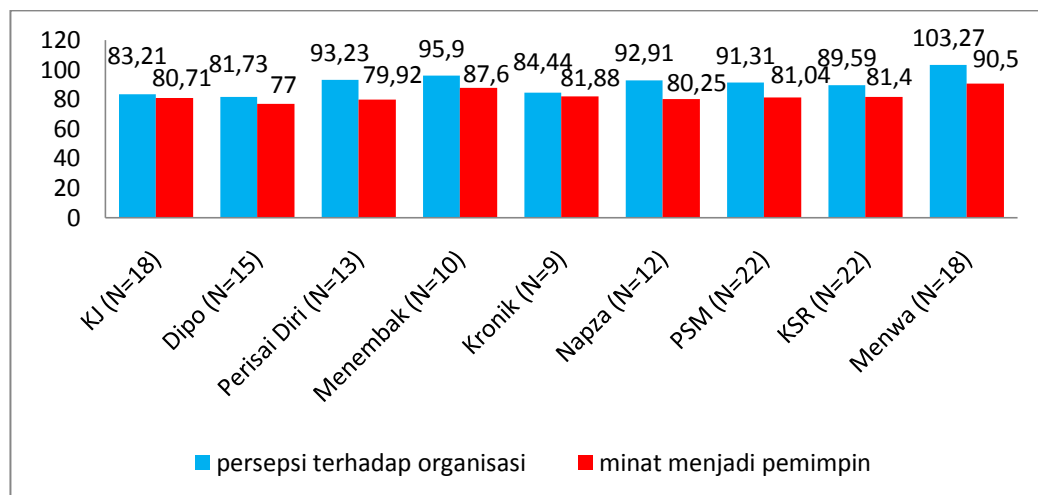
hubungan kedua variabel positif, yang artinya semakin positif persepsi mahasiswa terhadap organisasi, maka minat menjadi pemimpin pada mahasiswa semakin tinggi dan sebaliknya. Semakin negatif persepsi mahasiswa terhadap organisasi, maka minat menjadi pemimpin pada mahasiswa juga semakin rendah. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap organisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat menjadi pemimpin pada mahasiswa Universitas Diponegoro. Sumbangan efektif yang diberikan oleh persepsi terhadap organisasi pada minat menjadi pemimpin adalah sebesar 39,9%. Nilai 39,9% diketahui dari *R square* hasil pengolahan data penelitian sebesar 0,399, artinya variabel persepsi terhadap organisasi mempengaruhi minat menjadi pemimpin sebesar 39,9%, sedangkan 60,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui persepsi mahasiswa terhadap organisasi 0,74% berada pada kategori sangat negatif, 9,63% berada pada kategori negatif, 71,85% pada kategori positif dan 17,77% berada pada kategori sangat positif. Rata-rata persepsi mahasiswa terhadap organisasi berada pada kategori yang positif.

**Gambar 1.**

**Gambar Distribusi Skor Setiap UKM**



Hasil penelitian menunjukkan UKM yang memiliki persepsi sangat positif terhadap organisasi yaitu UKM Resimen Mahasiswa. Hasil ini bisa terjadi karena

perbedaan budaya organisasi dari setiap UKM, dan Resimen Mahasiswa berhasil mengembangkan budaya organisasi yang bisa diterima oleh anggota organisasi. UKM Resimen Mahasiswa memang menggunakan beberapa tahapan seleksi ketika penerimaan anggota baru, seperti tes fisik dan tes psikologi. Untuk itu dari hasil seleksi akan diperoleh anggota yang memang benar-benar ingin bergabung dan senang dengan Resimen Mahasiswa. Setiap tahun juga diselenggarakan kegiatan Resimen Mahasiswa nasional yang diikuti oleh perwakilan anggota Menwa dari seluruh Indonesia. Perlu ditekankan bahwa temuan ini diperoleh dari 18 responden, dan masih perlu dikembangkan lagi dengan memperhatikan jumlah responden dari setiap UKM.

Minat menjadi pemimpin pada mahasiswa Universitas diponegoro 0,74% berada pada kategori rendah, 16,3% pada kategori sedang, 55,55% pada kategori tinggi dan 27,40% pada kategori sangat tinggi. Rata-rata minat menjadi pemimpin pada mahasiswa Universitas Diponegoro berada pada kategori tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Undip memiliki persepsi yang positif terhadap organisasi yang diikuti. Pada survey awal diperoleh kesimpulan sementara bahwa minat menjadi pemimpin pada mahasiswa Undip rendah, sedangkan setelah dilakukan analisis data diperoleh bahwa minat menjadi pemimpin mahasiswa Undip berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa di tingkat universitas atau UKM, sedangkan saat survey awal dilakukan pada mahasiswa yang mengikuti organisasi tingkat fakultas. Hasil ini dimungkinkan terjadi karena organisasi pada tingkat universitas memiliki anggota yang lebih variatif, yaitu terdiri dari kumpulan berbagai fakultas. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat persepsi yang positif terhadap organisasi yang diikuti, sehingga menunjukkan hasil penelitian bahwa minat mahasiswa untuk menjadi pemimpin masuk dalam kategori tinggi.

Minat menjadi pemimpin masuk dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki penilaian positif, memiliki keingintahuan dan senang untuk menjadi pemimpin organisasi. Ketertarikan mahasiswa diwujudkan dalam bentuk



penilaian positif terhadap objek yang diminati, keingintahuan tentang perilaku sebagai seorang pemimpin dan perasaan senang terhadap perilaku sebagai seorang pemimpin.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat menjadi pemimpin pada mahasiswa Universitas Diponegoro. Semakin positif persepsi terhadap organisasi maka akan semakin tinggi minat menjadi pemimpin. Demikian pula sebaliknya, semakin negatif persepsi terhadap organisasi maka akan semakin rendah minat menjadi pemimpin. Persepsi terhadap organisasi memberikan sumbangan efektif sebesar 39,9% pada minat menjadi pemimpin.

Beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi organisasi kemahasiswaan

Minat bukan merupakan sesuatu yang dibawa sejak lahir, minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Peranan organisasi kemahasiswaan dalam menumbuhkan minat untuk menjadi pemimpin sangatlah penting karena dapat membantu organisasi dalam proses kaderisasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tulisan ini dapat menjadi salah satu referensi pendukung. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan penyusunan indikator yang digunakan dalam skala psikologi, dan dapat menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang belum diungkap dalam penelitian ini, seperti pengaruh tipe kepribadian serta kepercayaan diri. Penelitian juga diharapkan benar-benar memperhatikan jumlah anggota organisasi serta mempertimbangkan lamanya responden menjadi anggota dari organisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, M & Aryani, L. (2011). Hubungan antara persepsi terhadap organisasi dengan minat berorganisasi mahasiswa fakultas psikologi UIN Suska Riau. *Jurnal Psikologi*, 7, 2, 153-163.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coren, S., Ward, L. M., Enns, J. T. (1999). *Sensation and perception* (5<sup>th</sup> Edition). NY: Hartcouth College Publisher, Inc.
- Crow, L, D & Crow, A. (1984). *Psikologi pendidikan buku 1 terjemahan: Drs Kasijan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Hurlock, E. B. (1997). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, H. (2003). *Kepemimpinan mengefektifkan organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nawawi, H & Hadari, M. M. *Kepemimpinan yang efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, M. (2005). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Robbins, S & Judge, T. A. (2008a). *Perilaku organisasi* (Edisi 12 Jilid 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, S & Judge, T. A. (2008b). *Perilaku organisasi* (Edisi 12 Jilid 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Supardi, M. M & Anwar, S. (2002). *Dasar-dasar perilaku organisasi*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Andi.